Jurnal Siti Rufaidah
Volume 4, Nomor 4, November 2026
E-ISSN .: 3032-1344 ; P-ISSN .: 3032-1336, Hal. 27-37
DOI: https://doi.org/10.57214/jasira.v4i4.401
Tersedia: https://journal.ppniunimman.org/index.php/JASIRA

Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan Jenis KB yang Sesuai dengan Kebutuhan Ibu di PMB Ratna P. Kembangan

Samuela Florentina Lolon Mukin[1*], Rani Safitri[2]
[1-2]Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam V Brawijaya Malang, Indonesia
Email: samuela.f.l.mukin@gmail.com[1], rani@itsk-soepraoen.ac.id[2]
[*]Penulis Korespondensi: samuela.f.l.mukin@gmail.com

Abstract. *Mother's knowledge regarding contraception is one of the factors influencing the selection of contraceptive methods that are appropriate to individual needs. Limited knowledge may lead women to choose unsuitable contraceptive methods, resulting in ineffective family planning decisions. This study aimed to determine the relationship between mothers' knowledge of contraception and the selection of contraceptive methods according to their needs at PMB Ratna P. Kembangan. This quantitative study employed an analytical observational design with a cross-sectional approach. A total of 50 respondents were selected using accidental sampling. Data were collected using a validated and reliable questionnaire and analyzed through univariate and bivariate analyses using the Chi-Square test with a significance level of 95% (α = 0.05). The results showed that 22 respondents (44%) had poor knowledge regarding contraception, while 28 respondents (56%) selected contraceptive methods that were appropriate to their needs. The Chi-Square analysis showed a significant relationship between mothers' knowledge and the selection of appropriate contraceptive methods ($\chi^2 = 42.306$; p = 0.000). The findings indicate that better knowledge is associated with more appropriate contraceptive method selection. Therefore, healthcare providers are expected to strengthen education and counseling programs to improve mothers' knowledge and support informed contraceptive choices.*

Keywords*: Accidental Sampling; Birth Control Contraception; Cross Sectional; Method Selection; Mother's Knowledge.*

Abstrak. Pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi pemilihan jenis alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan. Kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan ibu memilih metode kontrasepsi yang kurang tepat sehingga berisiko menimbulkan ketidakpuasan dalam penggunaan kontrasepsi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu di PMB Ratna P. Kembangan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik observasional melalui pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 95% (α = 0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 22 responden (44%), sedangkan sebagian besar responden memilih jenis KB yang sesuai dengan kebutuhannya sebanyak 28 responden (56%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $\chi^2 = 42{,}306$ dengan p-value = 0,000 ($p < 0{,}05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi, maka semakin tepat pula pemilihan jenis KB sesuai dengan kebutuhan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling mengenai kontrasepsi guna mendukung pengambilan keputusan yang tepat dalam pemilihan metode KB.

Kata kunci: *Accidental Sampling; Cross Sectional;* Kontrasepsi KB; Pemilihan Metode; Pengetahuan Ibu.

1. LATAR BELAKANG

Menurut WHO (World Health Organization) Expert Committee 1970 Keluarga Berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur

Naskah Masuk: 02 Agustus 2026; Revisi: 31 Agustus; Diterima: 09 September 2026; Terbit: 01 November 2026

suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga Berencana dalam Undang – Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan.

Keluarga Berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas. Pengaturan kehamilan adalah upaya untuk membantu pasangan suami istri untuk melahirkan pada usia yang ideal, memiliki jumlah anak dan mengatur jarak kelahiran anak yang ideal dengan menggunakan cara, alat, dan obat kontrasepsi (Prasida, 2023).

Penggunaan kontrasepsi bertujuan untuk memenuhi hak reproduksi setiap orang, membantu merencanakan kapan dan berapa jumlah anak yang diinginkan, dan mencegah kehamilan yang tidak diinginkan. Penggunaan alat kontrasepsi secara tepat juga dapat mengurangi Risiko kematian ibu dan bayi. Oleh karena itu, pemenuhan akan akses dan kualitas program Keluarga Berencana (KB) kepada klien dan pasangannya sudah seharusnya menjadi prioritas dalam playanan Kesehatan (Tulungrejo,2024).

Program Keluarga Berencana Kesehatan Reproduksi (KBKR) yang sudah memasuki tahapan dewasa. Program kb di Indonesia sudah masuk pada tahap dewasa / matang (USAID yang salah satunya di tandai dengan relatif tingginya tingkat *Modern Contraseptif Prevalence Rate* (MCPR) yaitu sekitar 60%). Kb sudah menjadi kebutuhan hidup pada sebagian besar keluarga indonesia. Mereka dengan pengetahuan dan kesadaran akan memilih apakah ingin berKB atau tidak. Klien pun dapat dengan mudah untuk berpindah dari berkb menjadi tidak berkb manakala mereka mendapat informasi atau pelayanan yang berbeda dengan "value" atau nilai yang ada di benak mereka. Mereka juga makin cerdas dalam mengambil keputusan serta memiliki kesadaran dalam menentukan jumlah anak ideal yang diinginkan. Tantangan program KBKR pada periode 2025 – 2029 ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pemberian informasi dan pendidikan, serta penyediaan pelayanannya. Peningkatan kualitas yang dimaksud termasuk untuk kesiapan tenaga pemberi pelayanan dan informasi, materi informas dan pelayanan, serta ketersediaan data yang diperlukan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan program.

Pengguna kontrasepsi di dunia menurut World Health Organization (WHO) pengguna kontrasepsi hormonal lebih dari 75% dan 25% menggunakan non hormonal (Hasibuan, 2021). Kementrian kesehatan mencatat prevelensi pasangan usia subur (PUS) di Indonesia yang menjadi peserta keluarga berencana (KB) sebesar 57,4 % pada usia 2021.Pengguna Kontrasepsi diIndonesia berdasarkan data riset kesehatan dasar dan riset BRIN, persentase penggunaannya adalah sebagai berikut : Suntikan (59,9% - 74%) paling dominan, Pil KB (11%

- 15,8%), Implan (9% - 10 %), AKDR / IUD (8%), Tubektomi (4,2%), Kondom (1%), Vasektomi (0,2%). Hasil evaluasi cakupan pelaporan melalui SIGA menunjukan trend peserta KB baru (PB) pada bulan Januari – Desember 2025 menunjukan dinamika capaian, dengan lonjakan signifikan pada september (690.382 peserta) bertepatan dengan momentum hari kontrasepsi sedunia. Rata – rata bulanan tercatat 354.649 peserta. Total capaian hingga Desember 2025 mencapai 3.901.141 peserta, dengan 5 provinsi tertinggi : Jambi, Sumatra Utara, Kepulauan Riau, Sulawesi Tenggara dan NTT. (pusdatin. Kemendukbangga (PB) Desember 2025).

Berdasarkan publikasi sektoral dari BPS DKI Jakarta dan laporan pemutakhiran Pendataan Keluarga (PK) oleh BKKBN, trend penggunaan alat kontrasepsi di DKI Jakarta dan khususnya Jakarta Barat menunjukan karakteristik wilayah urban dengan kesadaran KB yang relatif matang. Angka partisipasi KB (Contraceptive prevalence Rate) DKI Jakarta : secara umum sekitar 53% hingga 56% Wanita Usia Subur (WUS) berstatus pernah kawin di DKI Jakarta aktif menggunakan alat kontrasepsi. Jakarta Barat : angka cakupan Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta KB aktif berkisar diangka 54,1% menjadikannya salah satu wilayah urban dengan kesadaran perencanaan keluarga yang stabil di Jakarta.

Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan (Jakarta Barat) yaitu : Suntikan KB sekitar 38% - 42%, IUD 22% - 25%, pil KB 15% - 18%, Kondom 8% - 10%, Implan 4% - 6%, MOW 3,5%, MOP 0,5%. https://jakarta.bps.go.id

Dari hasil studi pendahuluan yuang dilakukan di PMB Bidan Ratna P. Pada bulan maret sampai april 2026 yaitu didapatkan data jumlah akseptor IUD (2) peserta, Akseptor Implan (1), Akseptor Suntik (45) peserta , Akseptor pil (2) peserta. Berdasarkan latar belakang yang terjadi diatas maka peneliti tertarik dengan permasalahan yang terjadi yaitu untuk melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan ibu tentang Metode Kontrasepsi dengan Pemilihan Jenis KB yang Sesuai dengan Kebutuhan Ibu di PMB Ratna P kembangan”.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang menggunakan pengindra terhadap suatu objek tertentu, pengindra terjadi panca indra manusia yaitu penglihatan, meraba, mendengar, pencium dan rasa (Notoatmodjo, 2021). Pengetahuan merupakan kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seseorang yang melakukan identifikasi belajar dan bagaimana cara melakuan pembelajaran yang baik (Edi, 2014).

Kontrasepsi adalah pencegahan terbuahinya sel telur oleh sel sperma atau pencegahan menempelnya sel telur yang telah dibuahi ke dinding rahim (Nugroho, et al., 2014). Keluarga

Berencana (KB) adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (BKKBN, 2011). (Dina, 2021).

Tujuan reproduksi yang direkomendasikan antara lain : menunda kehamilan pada pasangan muda, ibu yang belum berusia 20 (dua puluh) tahun atau klien yang memiliki masalah kesehatan, mengatur jarak kehamilan pada klien yang berusia antara 20 (dua puluh) sampai 35 (tiga puluh lima) tahun, pada klien yang berusia lebih dari 35 (tiga puluh lima) tahun diharapkan tidak hamil lagi dan mengatur jumlah anak yaitu klien yang telah menikah anak > 2, diharapkan tidak hamil lagi (Astin, 2023).

Pada umumnya cara atau metode kontrasepsi dapat dibagi menjadi: (Fauziah, 2020) Metode Sederhana yaitu tanpa alat atau tanpa obat (Metode Amenore Laktasi (MAL), senggama terputus dan pantang berkala), Dengan alat atau dengan obat (Kondom, diafragma atau cap, cream, jelly dan cairan berbusa, tablet berbusa (vagina tablet). Metode Efektif yaitu (Pil KB, AKDR (alat kontrasepsi dalam rahim), Suntikan KB dan Susuk KB/Implant (AKBR)). Metode Kontap dengan cara operasi (kontrasepsi mantap) yaitu (Tubektomi (pada wanita) dan Vasektomi (pada laki-laki) (Afifah Nurullah, 2021)

Penelitian yang dilakukan oleh Maria T. E. Koba dkk tahun (2019), menyatakan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, dan budaya. Selain itu pengetahuan juga dapat dibentuk berdasarkan pengalaman pribadi dimana pengalaman pribadi yang merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan dan menjadi acuan untuk bertindak di bidang kesehatan.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Safitri 2021, Idaria Sidabukke dkk (2020) dan Sri Setiasih (2016) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, keinginan dan keaktifan dalam mencari informasi serta keikutsertaan dalam kegiatan misalnya penyuluhan mengenai alat kontrasepsi.

Menurut teori Bertrand (1980), salah satu faktor yang mendasari keputusan seseorang dalam penggunaan kontrasepsi adalah pengetahuan. Pengetahuan yang baik terhadap metode kontrasepsi akan membentuk perilaku yang positif sehingga seseorang lebih mampu menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan cross sectional. Pendekatan cross sectional digunakan

untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu pada satu waktu pengamatan.

Penelitian dilaksanakan di PMB Ratna P pada bulan (Maret sampai April 2026). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB yang berkunjung ke PMB Ratna P selama periode penelitian. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling, yaitu responden yang bersedia menjadi responden saat penelitian berlangsung.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang kontrasepsi, sedangkan variabel dependen adalah pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Variabel pengetahuan ibu tentang kontrasepsi diukur menggunakan 10 butir pertanyaan. Setiap jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga diperoleh skor total antara 0–10. Skor tersebut selanjutnya dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang. Variabel pemilihan jenis KB diukur menggunakan kuesioner mengenai jenis kontrasepsi yang digunakan serta kesesuaiannya dengan kebutuhan responden.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,279) dan nilai sigfinikansi < 0,05, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,702, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan setelah responden menyatakan kesediaannya mengikuti penelitian dengan mengisi lembar persetujuan (informed consent). Selanjutnya responden mengisi kuesioner yang telah disediakan oleh peneliti.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS). Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi frekuensi setiap variabel penelitian. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu. Hubungan dinyatakan bermakna apabila diperoleh nilai $p < 0,05$.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

Karakteristik umur	Frekuensi	Persentase
20-30 Tahun	9	**18%**
31-40 Tahun	21	**42%**
>40 Tahun	20	**40%**
Total	50	**100%**

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 1 dapat terlihat dari 50 responden yang diteliti sebagian besar responden berada pada usia 31-40 Tahun sebanyak 21 responden (42%). Responden dengan usia >40 tahun berjumlah 20 responden (40%), dan responden dengan usia 20-30 tahun berjumlah 9 responden (18%).

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	5	**10%**
SMP	23	**46%**
SMA	18	**36%**
S1	4	**8%**
Total	50	**100%**

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 2 menunjukan dari 50 responden yang diteliti, responden yang memiliki tingkat pendidikan SD berjumlah 5 responden (10%), responden yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 23 responden (46%), responden yang memiliki tingkat penddikan SMA berjumlah 18 responden (36%) dan responden yang memiliki tingkat pendidikan S1 berjumlah 4 responden (8%).

Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan.

Kategori	Frekuensi	Persentase
Baik	11	**22%**
Cukup	17	**34%**
Kurang	22	**44%**
Total	50	**100%**

Sumber : Data primer, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 22 responden (44%).

b. Pemilihan Jenis KB

Tabel 4. Distribusi Pemilihan Jenis KB yang Sesuai dengan Kebutuhan Ibu.

Pemilihan Jenis KB	Frekuensi	Persentase
Sesuai	28	**56%**
Tidak Sesuai	22	**44%**
Total	50	**100%**

Sumber: Data primer, diolah peneliti (2026).

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden memilih kb yang sesuai kebutuhannya, yaitu sebanyak 28 responden (56%), sedangkan responden yang memilih jenis KB tidak sesuai dengan kebutuhannya sebanyak 22 responden (44%).

Analisis Bivariat

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Kontrasepsi dengan Pemilihan Jenis KB yang Sesuai dengan Kebutuhan Ibu.

Pengetahuan Ibu	Tidak Sesuai	Sesuai	Total
Kurang	21	1	**22**
Cukup	1	16	**17**
Baik	0	11	**11**
Total	22	28	**50**
Hasil uji Chi-Square: χ^2 = 42,306; p = 0,000			

Sumber: Data primer, diolah peneliti menggunakan SPSS (2026).

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memilih jenis KB yang tidak sesuai, yaitu sebanyak 21 responden, sedangkan hanya 1 responden yang memilih jenis KB yang sesuai. Pada kelompok responden dengan pengetahuan cukup, sebanyak 16 responden memilih jenis KB yang sesuai dan 1 responden memilih jenis KB yang tidak sesuai. Seluruh responden dengan tingkat pengetahuan baik (11 responden) memilih jenis KB yang sesuai dengan kebutuhannya. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai χ^2 = 42,306 dengan nilai p = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu di PMB Ratna P. Kembangan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kontrasepsi dalam kategori kurang, yaitu sebanyak 22 responden (44%). Rendahnya tingkat pengetahuan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pendidikan, usia, pengalaman, serta akses terhadap informasi mengenai kontrasepsi. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengindraan seseorang terhadap suatu objek yang diperoleh melalui pengalaman maupun informasi yang diterima.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden telah memilih jenis KB yang sesuai dengan kebutuhannya, yaitu sebanyak 28 responden (56%), sedangkan 22 responden (44%) memilih jenis KB yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa

meskipun masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang, sebagian besar responden telah memperoleh informasi atau konsultasi dari tenaga kesehatan sehingga dapat memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya.

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0{,}000$ ($p < 0{,}05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu. Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi, semakin besar kemungkinan ibu memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi kesehatan, usia, jumlah anak, dan rencana kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maria T. E. Koba dkk. (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan penggunaan metode kontrasepsi. Responden yang memiliki pengetahuan baik cenderung memiliki minat yang lebih tinggi dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai. Selain itu, tingkat pengetahuan juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, pekerjaan, umur, lingkungan, budaya, serta pengalaman pribadi (Maria T. E. Koba dkk 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Safitri (2021) yang menyatakan bahwa akseptor KB yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik cenderung lebih mampu menentukan metode kontrasepsi yang sesuai. Pengetahuan tersebut membantu akseptor dalam mempertimbangkan berbagai aspek, seperti efektivitas, keamanan, kenyamanan, kesesuaian metode, serta pemilihan tempat pelayanan kesehatan (Safitri, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hasibuan dan Pane (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan metode kontrasepsi ($p = 0{,}022$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki ibu, maka semakin baik pula kemampuannya dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai (Hasibuan dan Pane 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PMB Ratna P. Kembangan, peneliti berpendapat bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi berperan dalam pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan. Ibu yang memiliki pengetahuan yang lebih baik cenderung lebih memahami manfaat, cara kerja, kelebihan, dan kekurangan setiap metode kontrasepsi sehingga mampu memilih metode yang sesuai dengan kondisi kesehatannya, usia, serta rencana kehamilan. Sebaliknya, ibu dengan pengetahuan yang kurang berisiko memilih metode kontrasepsi yang kurang sesuai karena keterbatasan informasi yang dimiliki. Oleh karena itu, edukasi dan konseling yang diberikan oleh tenaga kesehatan perlu terus ditingkatkan agar ibu dapat mengambil keputusan yang tepat dalam memilih metode kontrasepsi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi PMB Ratna P. Kembangan untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan dan konseling mengenai kontrasepsi, sehingga pengetahuan ibu semakin baik dan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan dapat terus meningkat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu terhadap 50 responden, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang (44%), sedangkan sebagian besar responden telah memilih jenis KB yang sesuai dengan kebutuhannya (56%). Hasil analisis menggunakan uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,000 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang kontrasepsi dengan pemilihan jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan ibu. Dengan demikian, semakin baik tingkat pengetahuan ibu mengenai kontrasepsi, maka semakin besar kemungkinan ibu memilih jenis KB yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kesehatannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan kegiatan penyuluhan dan konseling mengenai kontrasepsi sehingga ibu memperoleh informasi yang benar dan lengkap dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya. Bagi ibu, diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai kontrasepsi melalui tenaga kesehatan maupun sumber informasi yang terpercaya. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar serta menambahkan variabel lain, seperti dukungan suami, pekerjaan, atau akses pelayanan kesehatan, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Azizah, N., Purba, A., Juwarni, S., Kurniawan, I., Ujung, R. M., Sudarta, I. M., Simamora, J. P., Hutabarat, N. I., Siahabutar, R. A. P., Annuchasari, H., Ermawati., & Humaira, W. (2024). Kontrasepsi dan perencanaan keluarga. Yayasan Kita Menulis.

Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat. (2025). Kota Jakarta Barat dalam angka 2025. Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Barat.

Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2021). Perilaku keluarga berencana wanita usia subur di DKI Jakarta tahun 2021. Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta.

https://jakarta.bps.go.id

Bakri, Z., Kundre, R., & Bidjuni, H. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru. *Jurnal keperawatan*, *7*(1), 1-10.

Dwi, S. N. D., Safitri, R., & Sulistiyah, S. (2026). Efektivitas Konseling Berbasis Alat Keputusan (Roda KLOP) terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi pada Ibu Post Partum di TPMB Bdn. Afita Delianah, S. Keb Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Ventilator*, *4*(2), 151-161.

Fatonah, S. H., Fitriani, F., Sari, H., Insani, S. D., Savita, R., Dwichristy, J., Tertiana, W., ... Hafid, R. N. H. (2023). Asuhan kebidanan keluarga berencana. Jakarta: Nuansa Fajar Cemerlang.

Finisha, Z. P., Safitri, R., & Maria, R. (2026). Pengaruh Pemberian Teknik Slow Deep Breathing terhadap Penurunan Kecemasaan pada Saat Pemasangan Alat Kontrasepsi di TPMB Sudarmi Tajinan. *INSOLOGI: Jurnal Sains dan Teknologi*, *5*(2), 611-618.

Hasibuan, S., & Pane, A. H. (2022). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Sipiongot. Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan, 21(2), 137–144.

Hayati, S., Maidartati, M., & Komar, S. N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Metode Kontrasepsi Dengan Pemilihan Kontrasepsi (Studi Kasus: Puskesmas Majalaya). *Jurnal Keperawatan BSI*, *5*(2).

Indriyani, I. (2024). Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan kontrasepsi di PMB Winastuty. Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan (Detector), 2(1), 110–118. https://doi.org/10.55606/detector.v2i1.3146

Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan akseptor keluarga berencana dan peran tenaga kesehatan dengan minat penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Media Kesehatan Masyarakat, 1(1).

Mahmudah, N., & Daryanti, M. S. (2021). Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, *5*(1), 16-22.

Oktaviany, D., & Fithri, A. R. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *An-Najat*, *2*(3), 373-383.

Rachma, U. A. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pemilihan Kontrasepsi Di Puskesmas Bandar Kedungmulyo Jombang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).

Roheni, R., Jayatmi, I., & Septarini, A. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis KB Suntik 3 Bulan di PMB Kita Tahun 2023. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *9*(6), 3358-3373.

Safitri. (2021). Pengetahuan ibu dan dukungan suami berhubungan dengan pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 10(1). https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.269

Septalia, R., & Puspitasari, N. (2016). Faktor yang memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi. *Jurnal biometrika dan kependudukan*, *5*(2), 91-98.

Susanti, E. T., & Sari, H. L. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Jenis-Jenis Alat Kontrasepsi Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi. *Jurnal Kesehatan*, *9*(1), 53-57.

Yanty, R. D. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, *8*(2), 121-124.

Yusuf, H. (2020). Hubungan Konseling Keluarga Berencana dan Pengetahuan Ibu Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamboro. *Jurnal Kolaboratif Sains*, *3*(5), 216-222.